

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Gamping I Sleman merupakan salah satu Puskesmas yang beralamatkan di Jl. Delingsari, Patukan, Kelurahan Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas Gamping I Sleman, melayani berbagai macam pelayanan kesehatan dan praktik pendidikan kesehatan, antara lain :

a. Pelayanan Klinik

1) Rawat Jalan

- a) Poliklinik Umum
- b) Poliklinik Gigi
- c) Poliklinik KIA (KB/Kehamilan/Imunisasi)
- d) Poliklinik Batuk
- e) Poliklinik Lansia
- f) Konsultasi Kesehatan

2) Pelayanan UGD Puskesmas 24 Jam Terbatas

3) Pelayanan Penunjang

- a) Laboratorium
- b) Kefarmasian
- c) Fisioterapi
- d) Psikologi
- e) Sanitasi
- f) Gizi
- g) MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit)
- h) Layanan *Ambulance*

4) Rawat Inap

- a) Umum

- b) Kebidanan
- b. Pelayanan Kesehatan Masyarakat
 - 1) *Homecare* atau Perawatan Kunjungan Rumah
 - 2) Pengambilan Sampel
- c. Praktik Pendidikan Kesehatan
 - 1) Praktik Klinik
 - 2) Praktik Non Klinik
 - 3) Pelayanan Studi Banding
 - 4) Pelayanan Penelitian

Pelayanan di Unit Kerja Rekam Medis dibawah pimpinan seorang Kepala Rekam Medis dengan latar belakang Pendidikan DIII RMIK, melayani pelayanan kesehatan dibagian pendaftaran selama kurang lebih 4 sampai 5 jam mulai dari pukul 07.30-12.00 WIB sebelum masa pandemi dan pukul 07.30-11.00 WIB pada saat pandemi *Covid 19*. Pelayanan pendaftaran terbagi atas dua yaitu, Pelayanan Pendaftaran Pasien Baru dan Pelayanan Pendaftaran Pasien Lama. Selain itu, terdapat beberapa kegiatan rekam medis lainnya seperti *Coding*, Rujukan Pasien, *Filing* dan *Reporting*.

2. Gambaran Umum SIMPUS di Puskesmas Gamping I Sleman

Puskesmas Gamping I Sleman merupakan salah satu Puskesmas di wilayah Yogyakarta yang sudah menggunakan SIMPUS (Sistem Informasi Puskesmas) sebagai bentuk pencatatan, pengolahan dan penyajian data pasien sejak tahun 2007. SIMPUS digunakan untuk semua pelayanan yang ada di Puskesmas Gamping I Sleman. SIMPUS yang digunakan adalah SISFOMAS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas).

3. Visi, Misi dan Moto Pelayanan Puskesmas Gamping I Sleman

a. Visi

Terwujudnya pelayanan Puskesmas yang berkualitas, terjangkau dan berdaya saing menuju masyarakat Sleman yang berbudaya hidup bersih dan sehat.

b. Misi

- 1). Meningkatkan tatakelola Puskesmas yang baik dengan dukungan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- 2). Menyelenggarakan pelayanan kesehatan di tingkat pertama yang bermutu dan terjangkau dengan penyediaan sarana prasarana sesuai standar.
- 3). Mendorong kemandirian masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

c. Moto

Bersama Kami Menuju Sehat.

B. Hasil

1. Karakteristik Informan

Peneliti mengambil data primer dengan melakukan wawancara dengan informan. Informan merupakan Kepala Unit Rekam Medis Puskesmas Gamping I Sleman yang berusia 35 tahun dengan pendidikan terakhir DIII RMIK dan memiliki masa kerja selama 3 tahun mulai dari tahun 2019 sampai sekarang. Selain menjadi Kepala Unit Rekam Medis, informan juga bertugas untuk semua kegiatan dibagian unit rekam medis mulai dari pendaftaran, *Filing* dan *Reporting*.

Pemilihan informan berdasarkan atas kesediaan, kesesuaian dan kecukupan informan yang memiliki pengetahuan sesuai dengan topik penelitian dan mampu memberikan serta menggambarkan seluruh fenomena atau kejadian yang ada di lahan penelitian dan tentunya berkaitan dengan topik penelitian (Rewah, 2020).

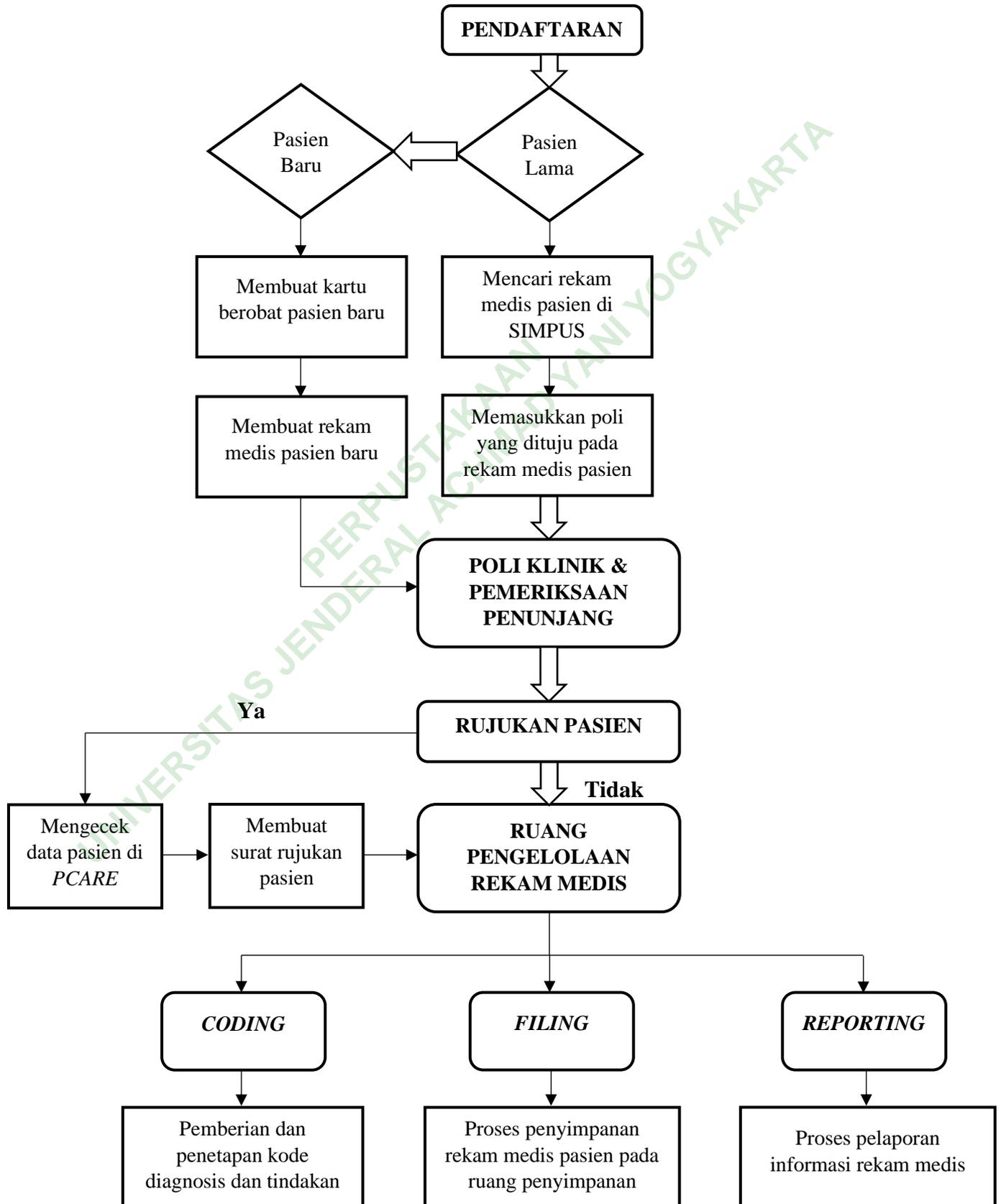
2. Pengelolaan Rekam Medis Pasien Selama Pandemi *Covid 19*

Pengelolaan rekam medis pasien di Puskesmas Gamping I Sleman dimulai dari pendaftaran, proses pengodean diagnosis dan tindakan pelayanan, pemberian rujukan, proses penyimpanan rekam medis dan proses pelaporan informasi rekam medis.

Pengelolaan rekam medis selama masa pandemi *Covid 19* tetap dilaksanakan seperti sebelumnya hanya saja, petugas di unit rekam medis lebih memperketat protokol kesehatan selama bekerja seperti menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) dan mendisinfektan ruangan, alat medis ataupun sarana yang ada di unit rekam medis agar tidak terpapar *Covid 19*.

Berikut adalah ilustrasi alur pengelolaan rekam medis pasien

Gambar 4.1 Alur Pengelolaan Rekam Medis



Berdasarkan gambar di atas, dapat diuraikan alur pengelolaan rekam medis di Puskesmas Gamping I Sleman dimulai dari pendaftaran. Pada proses pengelolaan rekam medis dibagian pendaftaran terbagi atas 2 yakni, pengelolaan rekam medis pasien baru dan pasien lama. Bagi pasien baru, pengelolaan rekam medis dilakukan dengan pembuatan kartu berobat pasien dan pembuatan rekam medis pasien baru. Terdapat 2 jenis rekam medis yang digunakan di Puskesmas Gamping I Sleman yaitu, rekam medis elektronik dan rekam medis manual. Proses pembuatan rekam medis pun berbeda, dikarenakan rekam medis elektronik sudah terkomputerisasi dalam SIMPUS sedangkan rekam medis manual masih berbentuk fisik berupa map rekam medis. Untuk pasien lama, dilakukan pencarian rekam medis pasien melalui SIMPUS kemudian memasukkan poli klinik yang dituju pada rekam medis pasien. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan pasien melalui poli klinik atau ruang pemeriksaan penunjang. Apabila perlu rujukan bagi pasien yang memerlukan pelayanan lebih lengkap maka dicek terlebih dahulu rekam medis pasien untuk melihat data identitas, riwayat klinis dan tempat rujukan pada aplikasi *PCARE* kemudian petugas membuat surat rujukan pasien. Jika tidak memerlukan rujukan, rekam medis pasien dari poli klinik atau ruang pemeriksaan penunjang selanjutnya dilakukan proses pengodingan oleh *coder* atau DPJP berdasarkan klasifikasi *ICD 10* dan *ICD-9-CM*. Rekam medis yang telah selesai dikoding akan disimpan pada ruang penyimpanan. Sistem penyimpanan atau *Filing* di Puskesmas Gamping I Sleman sudah terkomputerisasi dalam SIMPUS dikarenakan rekam medis yang digunakan berbasis elektronik. Sistem penyimpanan secara *Family Folder* dengan lokasi penyimpanan Sentralisasi dan penjajaran *Straigh Numerical Filing*. Pelaporan rekam medis atau *Reporting* dilakukan secara eksternal dan internal dengan melaporkan informasi kegiatan rekam medis di Puskesmas Gamping I Sleman kepada Dinas Kesehatan kabupaten/kota.

a. Pengelolaan Rekam Medis dibagian Pendaftaran

Pendaftaran menjadi gerbang pertama dalam memulainya pelayanan kesehatan di Puskesmas Gamping I Sleman. Tempat pelayanan pasien ini menjadi bagian dari unit kerja rekam medis dimana pasien dan petugas melakukan kontak langsung. Dalam pelaksanaannya, proses pendaftaran memiliki beberapa sistem pelayanan rekam medis yang digunakan yakni, sistem penamaan dan sistem penomoran rekam medis. Sistem penamaan di Puskesmas Gamping I Sleman dilakukan dengan menuliskan nama pasien dalam rekam medis yang disesuaikan pada kartu identitas pasien dan tidak diperkenankan mencantumkan gelar atau jabatan. Sistem penamaan dalam pelayanan rekam medis di pendaftaran bertujuan untuk membedakan pasien yang satu dengan pasien lainnya.

Sistem penomoran rekam medis dalam proses pendaftaran di Puskesmas Gamping I Sleman merupakan tata cara penulisan nomor rekam medis yang diberikan kepada pasien saat berobat ke puskesmas. Pemberian nomor rekam medis menjadi data identitas pribadi pasien dikarenakan dengan menggunakan nomor rekam medis dapat mengetahui kepemilikan nomor rekam medis tersebut. Nomor rekam medis yang digunakan di Puskesmas Gamping I Sleman memiliki kegunaan sebagai petunjuk berkas rekam medis pasien yang bersangkutan, sebagai pedoman dalam sistem penyimpanan atau penjajaran rekam medis dan sebagai petunjuk dalam proses pencarian rekam medis pasien yang tersimpan dalam SIMPUS. Pemberian nomor rekam medis pasien disesuaikan dengan ketentuan sistem penomoran yang ditetapkan di Puskesmas Gamping I Sleman yakni, sistem penomoran "*Unit Numbering System*".

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh informasi seperti yang diungkapkan berikut ini :

“Biasanya kayak gitu, kadang kalau misalnya cari yang lama tidak ketemu apa belum ketemu nanti dicarikan apa nanti dikasih yang baru. Terus nantikan kalau sudah ketemu digabungkan sama berkas lama. Penomorannya satu nomor rekam medis untuk satu kepala keluarga dipakai untuk seterusnya.” (AR, 35 Tahun, 3 Juni 2022).

Dari pernyataan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem penomoran yang digunakan Puskesmas Gamping I Sleman adalah “*Unit Numbering System*” dengan pemberian satu nomor rekam medis kepada setiap pasien yang akan digunakan selamanya pada saat berobat ke Puskesmas Gamping I Sleman. Selain itu, sistem penomoran yang diberlakukan di Puskesmas Gamping I Sleman menggunakan pemberian satu nomor rekam medis untuk satu keluarga.

Gambar 4.2 Rekam Medis Elektronik

The screenshot displays the 'Pendaftaran Dalam Gedung' (In-Clinic Registration) form in the SIMPUS system. The form is organized into several sections:

- Registration Details:** Includes 'Tanggal' (Date) set to 26/02/2022, 'No. MR' (Medical Record Number) 61, and 'RM/Family Folder' 99283099.
- Personal Information:** Fields for 'Nama' (Name), 'Tempat, Tanggal Lahir' (Place and Date of Birth), 'Usia' (Age), 'Sex' (Laki-laki), 'No. Telp/HP', and 'Alamat' (Address).
- Location:** Dropdown menus for 'Kabupaten/Kota' (Sleman Kab.), 'Kecamatan' (Gamping), 'Desa' (Ambariwetang), and 'Agama'.
- Medical History and Services:** Includes 'Berikunjung Terakhir' (Last Visit), 'Di Polik' (In Clinic), 'Jenis Kunjungan Pasien' (Patient Visit Type), 'Status Perkawinan', 'Cara Masuk' (Entry Method), 'Jenis Kunjungan' (Visit Type), 'Jenis Perawatan' (Treatment Type), 'Klinik', 'Tipe Pembayaran' (Payment Type), and 'No. Asuransi'.
- Additional Options:** Checkboxes for 'budaya', 'bahasa', 'fisik', and 'religi'.

Buttons for 'Simpan' (Save) and 'Reset' are visible at the bottom of the form.

Tampilan di atas, merupakan tampilan dari rekam medis elektronik pada SIMPUS. Dalam rekam medis elektronik terdapat kolom tanggal, nomor rekam medis, nama, kepala keluarga, tempat tanggal lahir, usia, jenis kelamin, alamat, dan lainnya yang kemudian oleh petugas rekam medis diisi sesuai data identitas pasien dan simpan pada SIMPUS.

Puskesmas Gamping I Sleman juga masih menggunakan rekam medis manual yang dikhususkan di poli batuk. Rekam medis manual disediakan bagi pasien dengan diagnosis batuk, flu, *TBC* dan pasien terindikasi *Covid 19*. Pengelolaan rekam medis manual di Puskesmas Gamping I Sleman bagian pendaftaran dimulai dari pembuatan berkas rekam medis pasien yang selanjutnya petugas rekam medis mengisikan berkas rekam medis pasien dengan mencantumkan nama pasien dan nomor rekam medis sesuai dengan ketentuan sistem penomoran rekam medis yang ditetapkan yakni “*Unit Numbering System*”. Selama masa pandemi *Covid 19*, petugas rekam medis tidak melakukan sterilisasi atau mendisinfektan berkas rekam medis fisik yang ada di puskesmas. Berkas rekam medis yang telah selesai diisi data identitasnya oleh petugas rekam medis selanjutnya diberikan kepada DPJP untuk dilengkapi pengisian diagnosis dan jenis tindakan serta pemberian kode berdasarkan klasifikasi *ICD*.

Pengelolaan rekam medis dibagian pendaftaran selama pandemi *Covid 19* sudah dilaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku. Akan tetapi, dibagian unit rekam medis petugas tidak membuat SOP khusus yang berkaitan dengan pelayanan dan pengelolaan rekam medis di masa pandemi *Covid 19*. Semua prosedur pengelolaan rekam medis berjalan seperti sebelum masa pandemi. Petugas rekam medis dibagian pendaftaran tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) tingkat pertama seperti menggunakan masker.

b. Pengelolaan Rekam Medis Pasien dibagian *Coding*

Proses pengisian *coding* pada rekam medis sudah berbasis elektronik yang tersimpan dalam SIMPUS. Pemberian kode diagnosis atau tindakan dilakukan oleh DPJP yang memeriksa pasien. DPJP akan mengakses SIMPUS dengan memasukkan *username* dan *password* yang sesuai. Biasanya, setiap DPJP memiliki *username*

dan *password* yang berbeda sesuai dengan poliklinik masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh informasi sebagai berikut :

“Kalau *coding* di puskesmas, kebetulankan *codingnya* sudah *coding* elektronik jadi begitu kita masukkan diagnosanya otomatis sudah keluar *codingnya*. Secara tidak langsung yang ngoding dokternya sekalian, begitu dokternya ngasih diagnosa otomatis keluar sama *codingnya*.” (AR, 35 Tahun, 3 Juni 2022).

Dari pernyataan informan, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pengodingan rekam medis pasien dilakukan oleh DPJP pada SIMPUS. Akan tetapi, apabila ditemukan adanya berkas rekam medis yang belum lengkap atau terdapat diagnosa dan tindakan yang belum *dicoding*, maka petugas rekam medis segera memberitahukan kepada DPJP untuk melengkapi berkas rekam medis tersebut. Selanjutnya, kode yang sudah ada kemudian dimasukkan ke dalam berkas rekam medis yang ada pada SIMPUS. Proses pengodingan diagnosa dan tindakan disesuaikan dengan klasifikasi *ICD 10* dan *ICD-9-CM*.

Pemberian kode diagnosis dan tindakan juga dilakukan pada rekam medis manual di poli batuk. Penetapan kode diagnosis dan jenis tindakan disesuaikan dengan ketentuan pada *ICD 10* dan *ICD-9-CM* yang dilakukan oleh DPJP. Berkas rekam medis yang sudah dilengkapi dengan kode *ICD* selanjutnya dicek kembali oleh petugas rekam medis untuk memastikan kelengkapan pengisian rekam medis pasien.

Prosedur pengelolaan rekam medis pasien dibagian *Coding* disesuaikan dengan SOP yang ditetapkan dan tidak ada perubahan sebelum dan sesudah pandemi *Covid 19*.

Gambar 4.3 Rekam Medis Belum Lengkap

No.	Waktu	No. HR	NIK	NoBPJS	Nama	JENIS	USIA	NO. ANTRIAN	AKSI
1	09:30	99036124-02	6310024101020001		Jannatul Razka Awalia, Nn	Perempuan	20 th		+ 📄 🗑️
2	09:38	01092023-01	3404035505940001	0000097564779	Rika Hayyu Kurnia	Perempuan	28 th	019	+ 📄 🗑️
3	10:25	01020173-00	3404012108880001		Wajiyanto	Laki-laki	53 th		+ 📄 🗑️

Tampilan di atas, merupakan tampilan rekam medis yang belum lengkap pengisiannya. Untuk menunjukkan ketidaklengkapan rekam medis pada SIMPUS diberi tanda (+) dengan keterangan bahwa rekam medis belum dilengkapi.

Gambar 4.4 Rekam Medis Sudah Lengkap

No.	Waktu	No. HR	NIK	NoBPJS	Nama	JENIS	USIA	NO. ANTRIAN	AKSI
1	07:33	99113102-02	3209152110950002	0000067562111	Meyysi Adlan Suwandi	Laki-laki	26 th		✓ 📄 🗑️
2	07:34	01170330-00	3404012212890007	0002437988782	Boby Pamungkas Ardi	Laki-laki	35 th		✓ 📄 🗑️
3	07:35	10110650-00	3404016102660006	0002188528645	Estu Mulyani	Perempuan	56 th		✓ 📄 🗑️
4	07:37	01010918-00	9171011802210001	0001829435771	Aris Widodo	Laki-laki	51 th		✓ 📄 🗑️
5	07:38	01100776-02	3372014905510005		Yohana Dian Pratiwi An	Perempuan	21 th		✓ 📄 🗑️
6	07:42	02040344-00	340401307560001	0002487352059	Paijo	Laki-laki	65 th		✓ 📄 🗑️
7	07:48	01120111-02	3404012305990005	0001695966478	Muhammad Afif Syahrial, Sdr	Laki-laki	23 th		✓ 📄 🗑️
8	07:51	10891210-02	9171020201960001		Juan Taufik Wijaya, Sdr	Laki-laki	26 th		✓ 📄 🗑️
9	08:01	02120087-00	3404010903580002		Suryadi	Laki-laki	64 th		✓ 📄 🗑️

Tampilan di atas, merupakan tampilan rekam medis yang sudah dilengkapi. Biasanya diberi tanda (✓) untuk menunjukkan bahwa rekam medis telah dilengkapi, kemudian petugas rekam medis menyimpannya dalam SIMPUS.

c. Pengelolaan Rekam Medis Pasien dibagian Sistem Rujukan

Sistem rujukan Puskesmas Gamping I Sleman dilaksanakan apabila pasien dengan diagnosis berat membutuhkan pelayanan kesehatan yang lebih lengkap dan tidak terdapat pada puskesmas. Pasien akan mendapatkan pelayanan kesehatan pada FKTL seperti rumah sakit yang berada di wilayah sekitar Puskesmas Gamping I Sleman . Pasien juga harus sudah memiliki BPJS Kesehatan, karena

BPJS Kesehatan merupakan syarat untuk mendapatkan rujukan. Petugas akan mengecek terlebih dahulu kartu BPJS apakah masih berlaku atau tidak ?. Jika masih berlaku, petugas membuat surat pengantar rujukan ke FKTL terkait kemudian pasien akan dirujuk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh informasi sebagai berikut :

“....Yang penting BPJSnya aktif, asal pasiennya punya BPJS aktif kita kasih rujukkan” (AR, 35 Tahun, 3 Juni 2022).

Dari pernyataan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap pasien yang berobat ke Puskesmas Gamping I Sleman dengan diagnosa berat dan perlu penanganan lebih lanjut atau tidak terdapat pelayanan kesehatan yang memadai untuk dilakukan pemeriksaan maka akan diberikan rujukan ke FKTL dengan syarat pasien tersebut memiliki BPJS yang masih aktif.

Selanjutnya, fasilitas pelayanan kesehatan tingkat lanjut yang ditujukan untuk rujukan pasien.

“Biasanya nanti udah dipilihin sama BPJSnya, misalnya sakitnya apa ? Misalnya kayak bedah mulut gitu, disinikan tidak ada nanti rujukannya sekitar sini saja. Lainnya biasanya rujukan wilayah yang tidak jauh, paling ya kalau tidak ke Mitra Sehat dulu, PKU apa RSH biasanya yang dekat-dekat dulu.” (AR, 35 Tahun, 3 Juni 2022).

Dari pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa rujukan dilakukan berdasarkan wilayah, yang mana wilayah yang dipilih BPJS adalah wilayah sekitar Puskesmas Gamping I Sleman yang jaraknya tidak terlalu jauh. Adapun aplikasi yang digunakan BPJS untuk menentukan lokasi rujukan pasien yang diberi nama “PCARE” (*Primary Care*). Aplikasi ini juga digunakan oleh pihak Puskesmas Gamping I Sleman sebagai sarana komunikasi antara puskesmas dengan tempat rujukan seperti rumah sakit. Dalam

penggunaan *PCARE*, petugas rekam medis dapat memasukkan data pasien dan memilih secara langsung rumah sakit rujukan sesuai ketentuan dari BPJS Kesehatan. Setelah mendapat persetujuan, pasien kemudian dirujuk ke FKTL terdekat.

Pengelolaan rekam medis pasien dibagian rujukan berjalan sesuai SOP. Selama masa pandemi *Covid 19*, pihak puskesmas ataupun petugas rekam medis tidak menerapkan SOP khusus terkait prosedur rujukan pasien ke FKTL. Proses rujukan disesuaikan dengan protokol kesehatan yang berlaku selama pandemi untuk menghindari penularan *Covid 19* bagi pasien yang akan dirujuk.

d. Pengelolaan Rekam Medis Pasien dibagian *Filing*

Proses penyimpanan rekam medis di Puskesmas Gamping I Sleman dilakukan setelah data pada berkas rekam medis pasien selesai direkap dan isinya lengkap. Penyimpanan rekam medis yang terdapat di Puskesmas Gamping I Sleman terbagi atas 2 yakni, penyimpanan rekam medis elektronik dan penyimpanan rekam medis manual. Penyimpanan rekam medis elektronik menggunakan SIMPUS secara *Family Folder* dengan lokasi penyimpanan “Sentralisasi” dan sistem penjajaran “*Straight Numerical Filing*”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh informasi sebagai berikut :

“Jadi kita pakainya urutan dari depan. *Basicnya Straight Numerical Filing*, terus disimpan secara Sentralisasi. Ya, masih *Family Folder* juga, satu berkas untuk satu keluarga. Jadi nantikan satu nomor rekam medis buat satu keluarga.” (AR, 35 Tahun, 3 Juni 2022).

Dari pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa sistem penyimpanan rekam medis menggunakan *Family Folder* yakni penyimpanan satu berkas rekam medis untuk satu keluarga dengan pemberian kode khusus pada setiap formulir untuk menandai nomor rekam medis ayah, ibu dan anak. Berdasarkan lokasi

penyimpanan, di Puskesmas Gamping I Sleman menggunakan lokasi penyimpanan Sentralisasi atau menggabungkan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Sistem penjajaran yang diterapkan menggunakan *Straight Numerical Filing* dengan pemberian nomor langsung sebagai petunjuk penyimpanan rekam medis pasien.

Proses penyimpanan rekam medis manual yang diterapkan di Puskesmas Gamping I Sleman tidak sesuai dengan SOP yang berlaku dikarenakan tidak ada ruang penyimpanan rekam medis manual yang digunakan untuk menyimpan berkas rekam medis pasien yang sudah dilengkapi oleh DPJP dan petugas rekam medis. Selain itu, tidak ada sistem penjajaran yang digunakan sehingga berkas rekam medis pasien disimpan dengan cara ditumpuk dan digabung menjadi satu. Apabila ada pasien lama yang datang berobat ke poli batuk, petugas rekam medis bisa langsung mencari rekam medis pasien tersebut pada tumpukan berkas dengan menggunakan kata kunci nama atau nomor rekam medis pasien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan informasi bahwa :

“Tidak ada ruang penyimpanan, berkasnya cuman ditumpuk di sana saja (Poli Batuk). Jadi, selesai pemeriksaan berkasnya langsung ditaruh di poli batuk. Kalau semisalnya mau ada pemeriksaan lagi nanti tinggal diambil saja berkas rekam medisnya.” (AR, 35 Tahun, 13 Juni 2022).

Dari pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa proses penyimpanan rekam medis manual di poli batuk tidak berjalan sesuai SOP yang ditetapkan di Puskesmas Gamping I Sleman. Rekam medis manual dikhususkan bagi pasien yang didiagnosis mempunyai riwayat batuk, flu, *TBC* dan pasien yang terindikasi *Covid 19*. Penyimpanan rekam medis manual dilakukan dengan menumpuk rekam medis pasien dan digabung menjadi satu.

Tidak ada penggunaan sistem penjajaran yang berfungsi untuk menata rekam medis dalam rak penyimpanan.

Pengelolaan rekam medis pasien dibagian *Filing* selama masa pandemi *Covid 19* tidak mengalami perubahan, masih sama dengan sebelumnya dan disesuaikan dengan SOP yang berlaku di Puskesmas Gamping I Sleman hanya saja pada bagian pengelolaan rekam medis manual dibagian *Filing* petugas rekam medis tidak melakukan proses sterilisasi berkas rekam medis untuk mencegah penularan *Covid 19*.

e. Pengelolaan Rekam Medis Pasien dibagian *Reporting*

Pelaporan rekam medis dilakukan sebelum tanggal 10 setiap bulannya. Jenis laporan yang digunakan Puskesmas Gamping I Sleman adalah LB1 dan LB4.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh informasi sebagai berikut :

“Kalau yang dari sini LB1 sama LB4. LB1 untuk penyakit sama LB4 yang kunjungan.” (AR, 35 Tahun, 3 Juni 2022).

Dari pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa jenis pelaporan yang dilaporkan pada Dinas Kesehatan Kabupaten adalah LB1 untuk laporan penyakit dan LB4 untuk laporan kunjungan.

Selanjutnya, format pelaporan LB1 dan LB4.

“Jadikan sekarang pakainya kan kalau yang LB4 pakai *Google Drive* ya biasalah ngisinya sampai tanggal 10 bulan berikutnya. Kalau yang LB1 itu pakai excel. Excelnya nanti dirubah formatnya ke csv. Nantikan ada tipe yang *excel workbook* dan sebagainya, yang diganti tipe csv habis itu nanti diupload di webnya.” (AR, 35 Tahun, 3 Juni 2022).

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa proses pelaporan LB1 dan LB4 memiliki format pelaporan yang berbeda. LB1 menggunakan format excel kemudian format excel dirubah ke

type csv dan LB4 menggunakan format *Google Drive*. Biasanya pihak Puskesmas Gamping I Sleman akan melaporkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dengan mengupload format LB1 dan LB4 pada *website* yang sudah ada. Pelaporan dilakukan setiap tanggal 10 dalam bulan.

Gambar 4.5 LB1 Penyakit

No	ECD X	Jenis Penyakit	Jumlah Persebaran/Anus																Total							
			0-7 hr	8-24 hr	1 bl-11 bl	1-4 th	5-9 th	10-14 th	15-19 th	20-24 th	45-54 th	55-99 th	60-69 th	≥70												
1			B	L	P	B	L	P	B	L	P	B	L	P	B	L	P	B	L	P	B	L	P	B	L	P
2	A01	Demam tifoid dan paratifoid	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	A03	Shigellosis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	A04	Infeksi bakteri usus lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	A08	Infeksi virus dan infeksi spesifik lainnya pada usus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	A09	Diare dan gastroenteritis yang tidak disebabkan oleh infeksi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	A15	Tuberkulosis periferitas, terkonfirmasi secara bakteriologis dan histologis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	A16	Tuberkulosis periferitas, yang tidak dikonfirmasi secara bakteriologis atau histologis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	A18	Tuberkulosis pada organ-organ lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	A18.8	Tuberkulosis spesifik lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	A54	Infeksi Gonokokus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tampilan di atas, merupakan tampilan LB1 Penyakit pada SIMPUS yang digunakan untuk menggambarkan persebaran penyakit tertentu di Puskesmas Gamping I Sleman.

Gambar 4.6 LB4 Kunjungan

No	Kategori	TAHUN 2021											
		JANUARI			FEBRUARI			MARET			APRIL		
		B	L	Jumlah	B	L	Jumlah	B	L	Jumlah	B	L	Jumlah
1	Kunjungan Berdasarkan Kriteria Rawat Jalan (Rawat Jalan)	2429	2505	4934	2095	2093	4188	1801	1801	3602	2244	2061	4305
2	Kunjungan Rawat	488	477	965	333	333	666	379	408	787	500	544	1044
3	Kunjungan BPS Rawat	213	250	463	180	180	360	159	159	318	185	185	370
4	Kunjungan BPS Mandiri	275	227	502	153	153	306	220	249	469	315	359	674
5	Kunjungan BPS PMS/TKU/POL/IKG/RSJ/RSJ/RSJ	128	180	308	103	118	221	133	203	336	110	181	291
6	Kunjungan BPS Rawat Inap	43	38	81	33	33	66	38	38	76	40	37	77
7	Kunjungan BPS Rawat Gawat Darurat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kunjungan Ganti	243	239	482	241	211	452	113	149	262	131	103	234
9	Rawat Jalan	2429	2505	4934	2095	2093	4188	1801	1801	3602	2244	2061	4305
10	Kunjungan Rawat Gawat Darurat	61	101	162	35	125	160	45	133	178	145	108	253
11	Kunjungan Rawat Inap	335	332	667	333	348	681	333	333	666	333	333	666
12	Kunjungan Laboratorium	12	402	414	139	275	414	112	322	434	93	239	332
13	Kunjungan Radiologi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kunjungan Farmasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kunjungan Fisioterapi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Kunjungan Rehabilitasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Kunjungan Rawat Gawat Darurat	61	101	162	35	125	160	45	133	178	145	108	253
18	Kunjungan Rawat Inap	335	332	667	333	348	681	333	333	666	333	333	666
19	Kunjungan Laboratorium	12	402	414	139	275	414	112	322	434	93	239	332
20	Kunjungan Radiologi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Kunjungan Farmasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Kunjungan Fisioterapi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Kunjungan Rehabilitasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Kunjungan Rawat Gawat Darurat	61	101	162	35	125	160	45	133	178	145	108	253
25	Kunjungan Rawat Inap	335	332	667	333	348	681	333	333	666	333	333	666
26	Kunjungan Laboratorium	12	402	414	139	275	414	112	322	434	93	239	332
27	Kunjungan Radiologi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Kunjungan Farmasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Kunjungan Fisioterapi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Kunjungan Rehabilitasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Kunjungan Rawat Gawat Darurat	61	101	162	35	125	160	45	133	178	145	108	253
32	Kunjungan Rawat Inap	335	332	667	333	348	681	333	333	666	333	333	666
33	Kunjungan Laboratorium	12	402	414	139	275	414	112	322	434	93	239	332
34	Kunjungan Radiologi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Kunjungan Farmasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	Kunjungan Fisioterapi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	Kunjungan Rehabilitasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tampilan di atas, merupakan tampilan LB4 Kunjungan pada SIMPUS untuk menjabarkan jumlah kunjungan pasien yang datang ke Puskesmas Gamping I Sleman guna mendapatkan pelayanan kesehatan.

Pengelolaan rekam medis pasien di bagian Reporting disesuaikan dengan SOP yang ada. Selama masa pandemi *Covid 19*, prosedur pelaporan tidak mengalami perubahan dan masih menggunakan prosedur pada SOP lama.

C. Pembahasan

1. Pengelolaan Rekam Medis Pasien dibagian Pendaftaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa proses pengelolaan rekam medis pasien di Puskesmas Gamping I Sleman meliputi sistem penamaan pada berkas rekam medis dan sistem penomoran rekam medis. Sistem penamaan dilakukan dengan menyesuaikan pada kartu identitas dan tidak diperkenankan untuk mencantumkan jabatan atau gelar. Sedangkan, sistem penomoran rekam medis di Puskesmas Gamping I Sleman adalah *Unit Numbering System* yaitu pemberian satu nomor rekam medis yang akan digunakan selamanya setiap pasien datang ke puskesmas untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Pendaftaran menjadi tempat pertama yang didatangi pasien saat berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan. Proses pendaftaran dilakukan dengan mendata identitas pasien seperti nama, tempat tanggal lahir, jenis kelamin dan alamat pasien. Terdapat dua acara mengidentifikasi pasien yakni, dengan cara pemberian nama yang disesuaikan dengan kartu identitas dan pemberian nomor rekam medis. Sistem penomoran rekam medis terbagi atas 3 antara lain, *Serial Numbering System*, *Unit Numbering System* dan *Serial Unit Numbering System*

Unit pendaftaran memiliki SOP yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pengelolaan rekam medis dan perlu dipahami oleh petugas rekam medis maupun pasien. Penetapan SOP dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (Mustara, 2019).

Selama masa pandemi *Covid 19*, pengelolaan rekam medis pasien dibagian pendaftaran tetap dilaksanakan sesuai SOP yang berlaku. Yang membedakan adalah pasien sebelum didaftar dan mendapatkan nomor antrian harus *discreening* terlebih dahulu untuk mendeteksi *Covid 19* dikarenakan pendaftaran menjadi tempat pertama pasien dan petugas saling kontak langsung.

2. Pengelolaan Rekam Medis dibagian *Coding*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa proses pengodingan yang ada di Puskesmas Gamping I Sleman dilakukan oleh DPJP pada SIMPUS. DPJP membuka SIMPUS dengan menggunakan *username* dan *password* lalu memasukkan diagnosa atau tindakan yang secara otomatis kode *ICD*nya sudah ada. Petugas rekam medis dapat mengecek SIMPUS apabila ditemukan diagnosa atau tindakan pada berkas rekam medis pasien yang belum *dicoding* oleh DPJP. Adapun tanda (+) sebagai keterangan bahwa berkas rekam medis belum dilengkapi dan tanda (√) sebagai keterangan untuk berkas rekam medis yang sudah dilengkapi. Pengodingan rekam medis manual juga dilakukan oleh DPJP dengan menuliskan kode diagnosis dan jenis tindakan pada rekam medis berdasarkan klasifikasi *ICD 10* dan *ICD-9-CM*.

Coding merupakan kegiatan menetapkan kode penyakit dan tindakan menggunakan angka atau huruf sesuai klasifikasi yang ada pada *ICD 10* dan *ICD-9-CM*. Penetapan kode diagnosa dan tindakan harus sesuai dengan arahan *ICD* dan tidak boleh dirubah (Nugraha, 2021). Keakuratan dan ketepatan pemberian kode diagnosa maupun tindakan harus dipertanggungjawabkan oleh *coder*. Rekam medis yang belum lengkap pengisiannya atau kurang jelas akan mempersulit petugas rekam medis dalam menganalisis isi rekam medis. Dalam mengatasi masalah tersebut bisa ditangani oleh petugas rekam medis untuk saling berkomunikasi dengan *coder* agar melengkapi isi berkas rekam medis dengan mengisi kode

diagnosa atau tindakan pelayanan sehingga mempermudah dalam pelayanan, pelaporan dan penyajian informasi medis (Bella, 2021).

Proses pengelolaan rekam medis dibagian *Coding* masih sama seperti sebelum masa pandemi *Covid 19*, hanya saja lebih memperketat pencegahan *Covid 19* dengan mendisinfektan dan membersihkan komputer yang digunakan sebagai sarana dalam pengodingan rekam medis karena sudah berbasis elektronik.

3. Pengelolaan Rekam Medis dibagian Rujukan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa pasien yang menerima rujukan adalah pasien yang telah terdaftar sebagai peserta jaminan kesehatan atau asuransi sosial. Petugas rekam medis hanya akan memberikan rujukan apabila pasien memiliki BPJS Kesehatan yang masih aktif. Pasien akan dirujuk ke FKTL terdekat yang dipilih oleh BPJS pada *PCARE*.

Menurut PERMENKES Nomor 001 Tahun 2012 tentang Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan Perorangan, rujukan merupakan penyelenggaraan pelayanan kesehatan dengan pelimpahan tugas, wewenang dan tanggung jawab secara vertikal dan horizontal yang diwajibkan bagi pasien peserta jaminan kesehatan atau asuransi sosial. Pasien bisa mendapatkan rujukan apabila terdapat kekuarangan fasilitas pelayanan kesehatan di puskesmas atau perlu penanganan kesehatan lebih lengkap yang tidak tersedia di puskesmas. Selain itu, pasien yang mendapatkan rujukan harus memiliki BPJS Kesehatan yang masih aktif. Pihak BPJS Kesehatan mempunyai aplikasi bernama *PCARE (Primary Care)* yang berfungsi sebagai media untuk menentukan tempat rujukan pasien.

Pengelolaan rekam medis pasien selama pandemi *Covid 19* berjalan sesuai dengan SOP yang ditetapkan. Prosedur rujukan pasien sebelum dan sesudah *Covid 19* tidak mengalami perubahan. Petugas rekam medis hanya menerapkan protokol kesehatan kepada

setiap pasien yang dirujuk ke FKTL sebagai bentuk pencegahan *Covid 19*.

4. Pengelolaan Rekam Medis di bagian *Filing*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi mengenai sistem penyimpanan rekam medis elektronik pada SIMPUS di Puskesmas Gamping I Sleman adalah dengan cara *Family Folder* yakni penyimpanan rekam medis satu keluarga dalam satu folder yang sama. Sistem penyimpanan berdasarkan lokasi penyimpanannya secara Sentralisasi, yang merupakan proses penyimpanan berkas rekam medis dengan menggabungkan berkas rekam medis rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat dalam satu folder. Selain itu, sistem penjajaran menggunakan *Straight Numerical Filing* yang mana pemberian nomor langsung sebagai acuan untuk menunjukkan nomor rak atau file penyimpanan berkas rekam medis.

Sistem penyimpanan rekam medis manual di Puskesmas Gamping I Sleman dilakukan dengan menggabung semua rekam medis pasien dan ditumpuk menjadi satu. Tidak terdapat ruang penyimpanan khusus yang digunakan untuk menyimpan rekam medis manual. Penggunaan rekam medis manual hanya disediakan bagi pasien dengan diagnosis batuk, flu, *TBD* dan pasien *Covid 19*.

Sistem penyimpanan rekam medis merupakan suatu sistem dalam pengelolaan rekam medis yang bertujuan menyimpan berkas rekam medis (Nuraeni, 2020). Pengelolaan rekam medis di Puskesmas Gamping I Sleman pada bagian penyimpanan menggunakan sistem penyimpanan *Family Folder* atau sistem penyimpanan berdasarkan wilayah dengan penyimpanan rekam medis dalam satu folder untuk satu keluarga dan pemberian kode khusus pada masing-masing rekam medis untuk membedakan rekam medis ayah, ibu dan anak (Gunarti, 2016).

Sistem penyimpanan rekam medis berdasarkan lokasi penyimpanan terbagi atas dua antara lain, sistem penyimpanan secara Sentralisasi yang menggabungkan rekam medis rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat dalam satu folder dan sistem penyimpanan secara Desentralisasi dengan penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat secara terpisah (Ritonga, 2019).

Sistem penjajaran merupakan suatu sistem pengelolaan rekam medis yang melaksanakan kegiatan penyimpanan berkas rekam medis ke dalam suatu deretan seri huruf atau angka khusus agar proses pencarian dan penyimpanan berkas rekam medis lebih cepat dan mudah untuk ditemukan. Terdapat tiga sistem penjajaran yakni, *Straight Numerical Filing*, *Middle Digit Filing* dan *Terminal Digit Filing* (Ritonga, 2021).

Penerapan SOP tentang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Gamping I Sleman sudah ada dan petugas rekam medis bertugas sesuai aturan yang ada pada SOP. Selain itu, tidak ada perubahan dalam pengelolaan selama masa pandemi *Covid 19*.

5. Pengelolaan Rekam Medis Pasien di bagian *Reporting*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa sistem pelaporan yang digunakan di Puskesmas Gamping I Sleman adalah pelaporan eksternal dan internal. Pelaporan eksternal dengan jenis laporan LB1 untuk laporan penyakit dan LB4 untuk laporan kunjungan dilaporkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman setiap tanggal 10 dalam bulan. Setiap jenis laporan memiliki format yang berbeda, LB1 dengan format laporan excel tipe csv dan LB4 dengan format laporan *Google Drive*. Sedangkan pelaporan internal berupa data pasien yang belum dilayani atau belum selesai mendapatkan pelayanan kesehatan, biasanya pelaporan internal dilaporkan kepada seluruh pihak Puskesmas Gamping I Sleman melalui grup *WhatsApp*.

Sistem pelaporan merupakan kegiatan melaporkan dan memberikan informasi terkait isi rekam medis yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk jenis pelaporan (Gultom, 2019). Jenis laporan yang ada di puskesmas yaitu Laporan Bulanan mengenai data kesakitan atau penyakit, data kematian, data operasional (gizi,imunisasi,KIA,KB) dan data manajemen obat. Jenis laporan yang dilaksanakan di Puskesmas adalah laporan bulanan antara lain :

- a. LB1, berisi data penyakit atau morbiditas
- b. LB2, berisi data kematian atau mortalitas
- c. LB3, berisi data program gizi,imunisasi,KIA,KB
- d. LB4, berisi data laporan bulanan kegiatan puskesmas

Pengelolaan rekam medis dibagian *Reporting* selama masa pandemi *Covid 19* masih sama dengan sebelumnya, tidak ada perubahan dikarenakan pelaporan dilakukan secara elektronik.